

BULLETIN VELABO

BALAI PENYIDIKAN PENYAKIT HEWAN WILAYAH III
JL. STASIUN LABUHAN RATU NO. 2 KEDATON
KOTAK POS II - BANDAR LAMPUNG

A P R I L

1984

VOL. 1

NO. 1

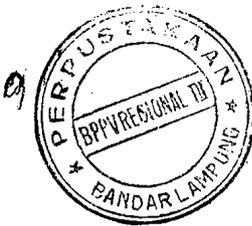
INFORMASI
LABORATORIUM
KESEHATAN HEWAN

DAFTAR ISI

- * KATA PENGANTAR.
- * TATA CARA BERLOKAKARYA (RUNNING A WORKSHOP).
- * KASUS KOLERA UNGGAS DI LAMPUNG.
- * LAPORAN DAN BERITA SINGKAT.

Terbit tiap 3 bulan
Untuk kalangan sendiri

DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN



K A T A P E N G A N T A R

Dalam terbitan pertama ini , Bulletin Velabo menyajikan tulisan tentang : Tatacara berlokokarya (running a workshop) dan tentang Penyakit Cholera pada unggas yang telah berjangkit di Lampung Tengah, dan mengakibatkan ratusan ternak ayam kampung dan itik yang mati.

Mengapa Bulletin ini memakai nama Velabo ?

Velabo (Veeartssnjkunde Laboratorium) adalah Laboratorium yang pernah berdiri di Makassar pada masa sebelum Perang Dunia II. Tokoh kesehatan hewan yang bekerja disana adalah Prof. Dr. Mansjoer, pada waktu itu beliau menemukan " Pewarnaan Velabo ".

Velabo dapat pula merupakan singkatan Veterinary Laboratory yang artinya Laboratorium Kesehatan Hewan (Labkeswan).

Redaksi.

| | |
|---|-------------|
| KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA | |
| NO. SURAT | 3803/h 2010 |
| TGL | 12/4 2010 |
| SUMBER | Hadiah |
| LAB | Patologi |

- 1 -

TATA CARA BERLOKAKARYA
(Running a workshop)

1. PENGERTIAN LOKAKARYA DAN FALSAFAHNYA

Lokakarya adalah sekelompok orang yang berasal dari berbagai kalangan atau asal pekerjaan yang berkumpul untuk saling bertukar pengalaman dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan datang. Kelompok ini terdiri dari 10 sampai 30 orang yang dalam melaksanakan diskusi dipimpin oleh seorang pembimbing (tutor). Lama lokakarya berkisar dari 3 atau 4 hari sampai dengan satu bulan. Peserta lokakarya datang bersama-sama untuk saling belajar satu sama lain termasuk juga pembimbingnya.

Falsafah lokakarya adalah bahwa pendekatan partisipatif atau dengan peran serta sepenuhnya semua unsur yang terlibat dalam lokakarya akan dapat berdaya dan berhasil guna apabila ditunjang dengan perhatian dan semangat kegembiraan (entusiasme) para anggota kelompok. Dengan demikian akan dapat melahirkan gagasan-gagasan bersama dan memberi keyakinan akan dapat memecahkan masalah-masalah yang akan timbul.

2. AKOMODASI LOKAKARYA

Sebuah ruangan besar diperlukan untuk dapat menampung seluruh peserta. Kursi sebaiknya disusun membentuk setengah lingkaran (semicircular), dan jangan diatur seperti didalam gedung bioskop. Bentuk kursi yang mudah dipindah-pindahkan, agar dapat menyesuaikan dengan acara lokakarya, misalnya akan membentuk kelompok-kelompok diskusi.

Ruangan-ruangan kecil lain perlu disediakan untuk menampung kelompok-kelompok diskusi.

Ruangan-ruangan sidang itu harus dibuat sedemikian rupa hingga me miliki rasa nyaman, sehingga setiap peserta dapat saling melihat dan mendengar dengan mudah satu sama lain. Apabila ruangan sidang menggunakan aircondition, sebaiknya diumumkan agar peserta tidak merokok selama ada sidang atau kesempatan merokok diberikan pada waktu istirahat dan harus diluar ruangan sidang. Meja atau bangku yang disediakan cukup untuk dapat menyimpan atau meletakkan peralatan tulis.

Hal-hal lain yang perlu diakomodasikan adalah penginapan, makan, snack, toilet, transport dan lain-lainnya.

Perlengkapan lokakarya yang harus dipersiapkan meliputi alat transport, alat bantu cara melihat (visual aids: overhead projector, slides projector, film projector), alat pencatat, alat penggandaan dan peralatan tulis lainnya.

3. MERENCANAKAN PERSIDANGAN (Session planning)

a. Beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan antara lain :

1). Siapa saja yang akan diundang dalam lokakarya itu ?

- Banyaknya peserta yang diundang
- Umur
- Jenis kelamin
- Latar belakang (pengalaman/pengetahuan mereka)

2). Mengapa peserta diminta untuk berperan serta?

Misalnya adakah orang yang anda undang minta bahwa presentasi anda merupakan bagian dari keseluruhan program dengan para pembicara lainnya? Bila demikian, apa tujuan dari keseluruhan program itu ?

3). Apakah topik dan aspeknya relevan untuk para peserta ?

4). Bilakah anda akan berbicara selaku pembicara tunggal dan waktunya?

5). Dimanakah tempat penyelenggaraannya ?

Adakah akomodasi, peralatan dan lain sebagainya yang diperlukan berkaitan dengan penyelenggaraan lokakarya telah dipersiapkan ?

6). Bagaimana suasana pertemuan yang anda harapkan ?

Seperti memberi kuliah atau panel ?

7). Tujuan lokakarya (the objective)?

Buatlah satu tujuan yang ringkas dan jelas, yang isinya menerangkan apa yang anda inginkan untuk mencapai sesuatu tujuan dengan mengadakan lokakarya.

8). Peran serta para peserta sidang ?

Lakukanlah cara-cara dengan memberikan peran serta kepada para peserta lokakarya dengan jalan diskusi kelompok, bertanya dan menerima pertanyaan peserta, mengarahkan pendengar dan lain sebagainya.

9). Penilaian atau evaluasi.

Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta terhadap penyelenggaraan lokakarya. Apa mereka mengerti tema lokakarya. Apa mereka dapat benar-benar mengikuti setiap topik. Bagaimana reaksi mereka pada saat anda berbicara. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan pada awal pertemuan dan atau memperhatikan mereka pada saat ada sidang.

b. Kegiatan sidang dan p...-gunaannya

% pelaksanaan kegiatan : Bagian-bagian kegiatan : Cara mendayagunakan Kegiatan :

| | | |
|---------|---|--|
| 10 - 20 | <u>Introduksi</u> Kemukakan kepada peserta apa yang hendak anda katakan, berbobot dan yang berkaitan dengan tema lokakarya. Disamping itu menarik/menggugah perhatian peserta. | Memberi/meminta pertanyaan, memberikan ilustrasi, demonstrasi dan sebagainya. |
| 60 - 80 | <u>Batang tubuh topik</u> Ungkapkan kepada peserta pokok pembicaraan dengan logis, sistimatis, jelas dan mudah dimengerti. | Menggunakan pertanyaan-pertanyaan; menggunakan alat peragaan atau alat bantu cara melihat (visual aids). |
| 10 - 20 | <u>Kesimpulan</u> Kemukakan kepada peserta apa yang telah anda sampaikan secara ringkas dan jelas. | Rekapitulasikan dengan cara yang sesuai dengan isi topik. Tutuplah sidang dengan sesuatu yang tetap berkesan pada peserta. |

4. PERANAN PEMBIMBING DAN PESERTA LOKAKARYA

a. Peranan Pembimbing

- 1). Pembimbing (tutor) dipilih yang memiliki semangat kegembiraan (entusiasme), kepemimpinan, inisiatif dan keahlian dalam ketrampilan (penyuluhan dan) berkomunikasi.
- 2). Tugas pembimbing adalah untuk mengajak para peserta lokakarya mengemukakan masalah mereka, menarik dari peserta langkah-langkah kegiatan yang memungkinkan dan membimbing kemampuan bersama untuk dapat mengangkat penyelesaian masalah yang ada.
- 3). Pembimbing harus dapat melahirkan suatu program yang relevan untuk kebutuhan seluruh peserta atau individu peserta. Program harus positif, jelas tujuannya, luwes, bervariasi, telah dipertimbangkan masak-masak, serta dapat merangsang imajinasi dan melahirkan semangat kegembiraan peserta.

- 4). Pembimbing harus dapat memikirkan setiap peserta untuk dapat menerima kritik tanpa malu.

b. Peranan pimpinan sidang

- 1). Dengan mudah dapat menarik kepercayaan dan perhatian peserta.
- 2). Dapat bertindak selaku komunikator atau koordinator yang baik
- 3). Dapat mendorong setiap peserta untuk berperan serta.
- 4). Berbicara dan mengemukakan pendapat secara jelas dan mudah di dengar.
- 5). Dapat dengan mudah dan cepat menguasai keadaan.
- 6). Memiliki kepribadian dan pesona yang baik.
- 7). Memiliki pengetahuan yang luas.
- 8). Bersikap luwes dan sebagai pendengar yang baik,
- 9). Dapat mengarahkan langsung pada apa yang ingin dicapai.
- 10). Berpegang teguh pada saat dan waktu.
- 11). Penuh tanggung rasa dan bersikap adil/tidak memihak.
- 12). Memiliki rasa humor, atau bilamana perlu dapat melahirkan i -
concocker.
- 13). Dapat mengambil kesimpulan dengan mudah dari diskusi.

c. Peran peserta lokakarya

- 1). Keberhasilan lokakarya sebagian besar tergantung kepada peserta.
- 2). Rasa enthusias perlu menyertai setiap peserta.
- 3). Sumbangkan pengalaman peserta dengan ikhlas.
- 4). Batasilah pembicaraan anda sesuai dengan masalah yang didis-
kusikan.
- 5). Kemukakanlah apa yang anda pikirkan sebenarnya.
- 6). Ambillah sesuatu yang bermanfaat dari diskusi yang dilaksana
kan.
- 7). Cobalah bersabar dengan peserta yanglain.

- 8). Hormatilah dan hargakarliah peserta yang lain.
- 9). Setiap senssion lokakarya hendaknya dihadiri secara sungguh dan teratur.
- 10). Tidak usah ragu-ragu m... dari sesama peserta atau panitia.
- 11). Peserta jangan saling berbicara pada saat ada pembicara tunggal di mimbar.
- 12). Suasana senang, tenang dan akrab hendaknya dilahirkan dari peserta sendiri.

d. Cara-cara penyajian (Presentation Techniques)

Penyajian yang baik dan berhasil adalah apabila secara langsung berhubungandengan persiapan bahan penyajian yang terencana dan mengena. Siapa saja yang akan tampil memberikan suatu penyajian harus tekun dan menguasai bidangnya, dan keadaan ini merupakan sesuatu yang penting untuk memperoleh keberhasilan.

Prinsip dasar penyajian adalah sebagai berikut :

- 1). Tentukan pesan (message) apa yang akan disajikan.
- 2). Pesan itu perlu diklasifikasikan menjadi yang essensial, yang diinginkan dan yang kurang penting.
- 3). Rencanakan dengan baik apakah dalam penyajian itu diperlukan alat bantu seperti visual aid, audio-visual aid dan lain-lain.
- 4). Penyaji tahu rencana persidangan, atau tata cara persidangan.
- 5). Menunjukkan sikap atau appearance atau pesona yang baik.

e. Mengembangkan ketrampilan berbicara

Peserta lokakarya harus memiliki kepercayaan diri-sendiri bilamana sewaktu-waktu akan tampil berbicara didepan forum lokakarya baik di minta atau atas kemauan sendiri.

Ada 4 prinsip yang perlu dimengerti benar-benar oleh peserta bila ingin mengembangkan atau memiliki ketrampilan berbicara, yakni :

- 1). Harus mau menjadi pembicara yang baik. Untuk ini peserta harus memiliki sikap mental yang baik untuk siap menerima kritik dan mengembangkan tehnik berbicara.
- 2). Peserta harus berbicara secara teratur dan mempraktekkan sesuai kebutuhan. Beberapa kali latihan diperlukan untuk menemukan kepercayaan diri sendiri dan menaklukkan rasa takut.
- 3). Kelemahan yang ada harus diperhatikan secara obyektif. Membanggunkan kritik orang lain adalah hal yang essensial. Sebaliknya hal ini dilakukan oleh teman dekat yang akan berani mengatakan yang sebenarnya.
- 4). Harus selalu berbicara pada suatu subyek yang dikuasai betul.

Dalam berbicara didepan forum lokakarya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, adalah sebagai berikut :

- 1). Pertama mintakan perhatian kepada seluruh peserta sidang.
- 2). Isilah pembicaraan itu dengan latar belakang sejarah serta contoh-contoh. Gagasan baru harus dihubungkan dengan pengalaman lama.
- 3). Berbicaralah dengan para peserta, tidak kepada mereka. Pada waktu berbicara mata jangan tertuju kepada langit-langit atau tembok atau lantai, tetapi tak langsung kepada mata para peserta. Sehingga diperoleh kesan bahwa pembicara berbicara kepada masing-masing peserta kepada pribadi.
- 4). Rencanakan baik-baik bahan pembicaraan dalam garis besar pemuncaran.
- 5). Buatlah pembicaraan itu singkat dan sederhana. Yang penting disini bukan berapa lama pembicaraan itu akan dilakukan, tetapi apa yang ingin pembicara sampaikan.
- 6). Gunakanlah alat bantu visual atau audio visual dan lain-lain yang perlu.
- 7). Usahakan mengakhiri pembicaraan itu dengan kesan yang mendalam dan kuat, dengan cara meringkaskan pembicaraan kedalam butir-butir yang penting, yang dengan mudah dapat diingat dan diamal intinya oleh para peserta.
- 8). Pembicara harus memperhatikan waktu sesuai dengan ketentuan.
- 9). Berbicara didepan para sejawat adalah tidak mudah. Pembicara harus dapat berusaha atau berbuat seolah-olah seperti sedang melakukan suatu permainan yang menyenangkan dan mengesankan, dan jangan membuat dirinya serius dan tegang. Dengan demikian pembicara akan menenangkan dan memperoleh kepercayaan dirinya.

5. PERANAN ALAT BANTU CARA MELIHAT (Visual aids)

a. Daya ingat

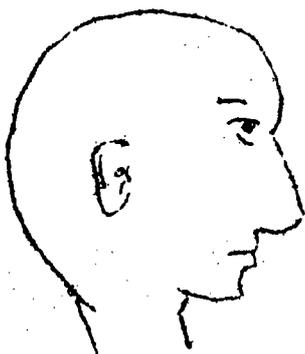
Telah menjadi kenyataan bahwa daya ingat peserta lokakarya akan menjadi lebih baik apabila dibantu dengan unsur alat bantu cara melihat atau visual:aids. Hasil penelitian memberikan bukti sebagai berikut :

| Cara penyajian : | Daya ingat setelah | |
|----------------------------------|--------------------|---------------------------|
| | 3 jam | 3 hari (Secara lesan) |
| - ,Hanya dengan kata-kata saja | 70 % | 10 % |
| - Hanya dengan unsur visual saja | 72 % | 20 % |
| - Unsur kata-kata + unsur visual | 85 % | 65 % |

b. Kemampuan persepsi

Indra mata adalah salah satu indra yang memiliki kemampuan untuk membantu persepsi manusia yang lebih baik dibandingkan dengan indera yang lain.

Perhatikan denah sebagai berikut :



Kemampuan persepsi manusia melalui :

83% indra mata

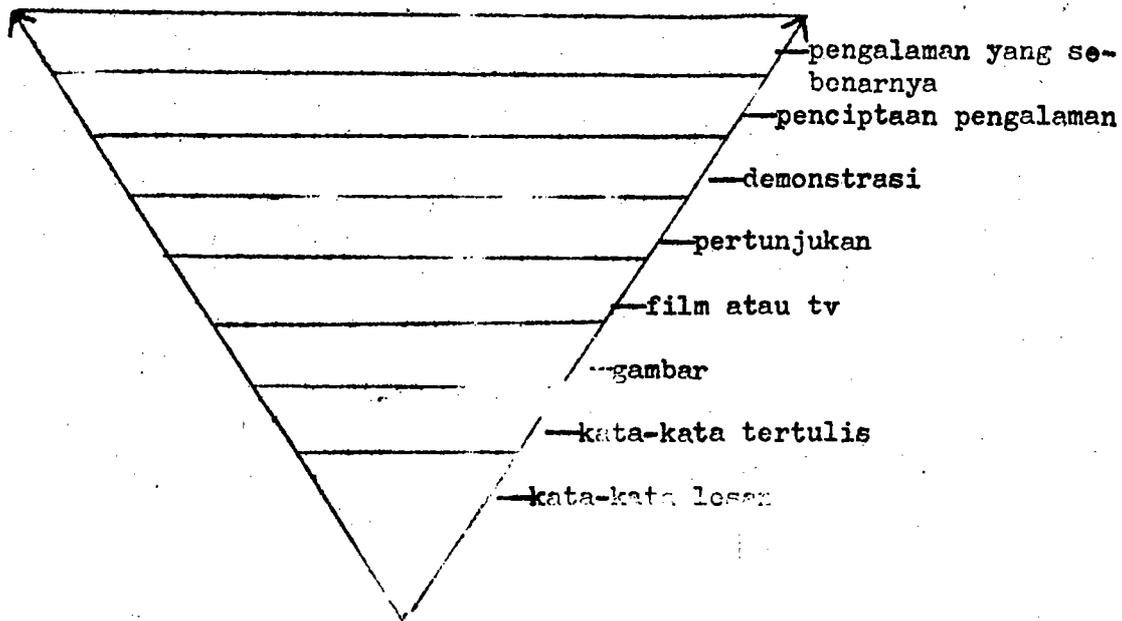
11% indra pendengaran

6% indra-indra lain

Pandangan (vision) adalah merupakan guru yang ampuh dalam menyampaikan sajian apapun, dan bertindak sebagai alat bantu yang meyakinkan. Namun demikian apabila memungkinkan gunakanlah selain pandangan itu adalah perasaan(feel),rasa(taste),suara(sound dan bau (smell).

Peragaan memiliki daya bantu yang besar dalam membantu kemampuan persepsi peserta lokakarya dari pada dengan cara lain. hal ini dapat diperhatikan pada segi tiga terbalik berikut ini

Urutan berbagai macam alat bantu dalam mempelajari sesuatu.



e. Pemakaian alat bantu

Ada beberapa alat bantu yang dapat dipakai dalam berbagai jenis persidangan atau pertemuan, yang tujuannya mempermudah penyampaian suatu penyajian dari seseorang pembicara kepada pesertanya. Macam ragam alat bantu tersebut antara lain papan tulis, slide-Projector, overhead projector, film, video dan epidiascope. Pada kesempatan ini hanya akan diuraikan pemakaian transparansi dengan menggunakan overhead projector, adalah sebagai berikut :

Peragaan ini dapat dipersiapkan sendiri dan harus dilakukan hati-hati, bila tidak demikian akan sia-sia hasilnya. Yang diperlukan adalah lembaran acetate (acetate sheets) dalam kemasan 50 atau 100 lembar buatan J.M. Kennedy, LTD., atau buatan perusahaan lain.

Bingkai (frames) dari perusahaan yang sama. Bingkai ini tidak selalu diperlukan, namun dapat membantu agar acetate tidak tergulung oleh panas projector. Pena ada beberapa merk antara lain Vivid Markers, Sanford Sharpies, Tabilopen 96P permanant.

Cara membuat transparansi adalah turangkan suatu gagasan diatas kertas terlebih dahulu yang maksudnya membantu dalam memperkirakan memakai ruangan acetate. Selalu gunakan selebar kertas bergaris sebagai dasar petunjuk membuat tulisan atau gambar yang diletakkan dibawah acetate.

Gunakanlah gambar sebagai ganti kata-kata (bilamana mungkin). Buatlah sederhana dan tidak terlalu ruwet. Usahakan agar transparansi bersih, jelas dan sederhana dan jangan mencoba memberikan keterangan terlalu banyak dan ruwet pada setiap transparansi. Maksimum 6 baris kalimat dan hurup harus cukup besar huruf lebih 1-1,5 cm. Bilamana mungkin sajikan presentasi dalam bentuk gambar, sebab satu gambar sama seperti dengan seribu kata-kata. Sumber gambar yang baik adalah Clip Art Books, surat kabar, majalah dan lain-lain. Sajikanlah karya aseli bila dimiliki kemampuan artistik. Kesalahan dapat dihapus dengan methanol. Lay out sangat penting. Buatlah coret-coret atau gambar atau tulisan dikertas lain sebelum dituangkan pada acetate. Lay out yang menarik dapat dibedakan hasilnya. Gunakanlah daya imajinasi sebaik-baiknya, dan gunakan warna-warni asal tidak berlebihan. Jarak peragaan perlu diperhatikan. Besarnya kata-kata harus disesuaikan dengan jarak antara kelompok orang dengan letak layar. Contohnya sebagai berikut :

Jarak pandang

2,175 m (7,5 inch)

Besar/tingginya huruf

0,625 cm (0,25 inch)

| | |
|---------------------|----------------------|
| 4,50 m (15 inch) | 1,25 cm (0,5 inch) |
| 9,00 m (30 inch) | 2,50 cm (1,0 inch) |
| 18,00 m (60 inch) | 5,00 cm (2,0 inch) |
| 27,00 m (90 inch) | 7,50 cm (3,0 inch) |

Stabilo Marker 75 sangat baik untuk membuat huruf itu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat peragaan visual dengan transparansi adalah :

- 1). Isi - sederhana, menarik dan tidak ruwet
- 2). Lay out + sederhana dan menarik
- 3). Warna - Kontrasnya harus baik dan tidak berlebihan
- 4). Rapi - Tulisan atau gambar serasi
- 5). Gunakan gambar-gambar dimana mungkin dan sederhana
- 6). Ukuran - harus diperhitungkan agar visual dapat dilihat jelas oleh peserta atau pamiirsa
- 7). Bersih - jangan ada bekas hapusan dan kotoran oain
- 8). Terang - tebal tipisnya garis huruf atau gambar serasi hingga dapat jelas terlihat
- 9). Menarik - tekankan isi atau pesan (message) pada hal-hal yang pokok atau essensial
- 10). Pikirlah baik - baik sebelum isu dibuat atau dituangkan ke dalam transparan sheet. Setiap gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar harus di buat dahulu diatas kertas lain, dan ujilah gagasan - gagasan itu.

6. DALIL - DALIL

Seminar - A group of men who studying a problem and meeting for discussion with a teacher.

- Short intensive course of study.

Symposium - Collection of essays by several persons on a problem or subject.

- Conference on a particular subject.

- Dialogue in the form of conversation.

- Phylosophical or other friendly discussion.

7. DAFTAR PUSTAKA

- 1). Dikumpulkan dari Veterinary Administration Development Program Training The Trainers tahun 1982 dari Ministry of Agriculture and Fisheries New Zealand.
- 2). Dewa N. Sharma (1983) Teknik Penyajian Makalah dalam pertemuan Ilmiah BPPH wilayah VI Senpasar.
- 3). Jehan, W.G (1979) Teknik Berbicara yang meyakinkan dan affecting. Gunung Jati, Jakarta.

KASUS KOLERA UNGGAS DI LAMPUNG

I Made Puastawa, Hadi Prabowo dan F.X.Soesilo

Balai Penyelidikan Penyakit Hewan
Wilayah I Bandarlampung

R I N G K A S A N

Pada bulan Nopember 1982 dilaporkan adanya kematian mendadak 1255 ekor ayam kampung , 366 ekor itik dan 180 ekor itik manila di kecamatan Trimurejo kabupaten Lampung Tengah, selanjutnya kematian 4 ekor itik manila di kecamatan Natar. Kemudian disusul adanya laporan kematian 17 ekor itik pada bulan Desember 1983 di kecamatan Sukarame kotamadya Bandarlampung.

Kongesti dan perdarahan pada paru-paru ; bintik-bintik perdarahan pada jantung, hati, limpa dan ginjal serta perdarahan pada duodenum merupakan perubahan patologis yang mencipiti dari kolera unggas yang ditemukan pada ketiga jenis unggas asal lokasi kasus. Isolasi kuman Pasteurella multocida berhasil ditemukan berasal dari spesimen paru-paru, jantung, hati, limpa, ginjal dan duodenum. Uji patogenitas kuman menunjukkan bahwa kuman-kuman yang ditemukan bersifat patogen dan Tetracycline merupakan salah satu antibiotika yang sangat aktif menghambat pertumbuhan kuman tersebut.

I. PENDAHULUAN

Kolera Unggas adalah penyakit hewan menular yang bersifat akut atau kronis yang dapat menyerang berbagai jenis unggas piaraan seperti kalkun, ayam, itik, angsa, itik manila dan jenis-jenis burung liar. Penyakit ini adalah salah satu penyakit yang mempunyai arti penting dalam ekonomi peternakan unggas karena angka kejadian penyakit dan angka kematian yang ditimbulkannya dapat mencapai jumlah yang cukup tinggi.

Penyakit ini lebih prevalen pada musim hujan atau segera setelah musim hujan. Penyakit ini dapat menular melalui unggas piaraan atau burung-burung liar yang bertindak sebagai carrier. Diantara ternak mamalia babi sebagai carrier dari penyakit yang ganas ini.

Kolera Unggas sejak pertama kali pada tahun 1782 oleh Chabert di Eropa hingga saat ini telah tersebar di seluruh dunia baik secara sporadik maupun enzootik dengan angka kematian yang sangat bervariasi.

Di Indonesia Kolera Unggas pertama kali ditemukan pada ayam pada tahun 1912 oleh Bubberman, kemudian berturut-turut oleh Lembaga Penelitian Penyakit Hewan Bogor tahun 1952 pada burung unta asal kebun binatang Jakarta, Utoyo, 1958, Sri Purnomo tahun 1972 pada ayam petelur, Subranto tahun 1977 menemukan pada itik di Yogyakarta, Masduki dkk. tahun 1979, Balai Penyelidikan Penyakit Hewan Wilayah VI Denpasar tahun 1979 menemukan pada itik, dari Balai Penyelidikan Penyakit Hewan Wilayah III Bandar Lampung menemukan pada ayam kampung tahun 1982 di kabupaten Lampung Tengah serta pada itik dan itik ma-

nila pada tahun 1983 di kotamadya Bandarlampung.

Tulisan ini dimaksudkan untuk menambah perbendaharaan data tentang Kolera Unggas di Indonesia.

II. MATERI DAN METODA

Berdasarkan informasi dari petugas Dinas Peternakan kecamatan Trimurejo, Balai melakukan pengumpulan di lapangan berupa pengumpulan keterangan dari masyarakat pemilik unggas dan spesimen.

Diagnosa penyakit dilakukan dengan rangkaian kegiatan laboratorium ialah : nekropsi terhadap bangkai unggas, isolasi kuman, uji potogenitas kuman pada hewan percobaan dan uji kepekaan kuman terhadap antibiotika dengan menggunakan Tridisk.

III. HASIL PENYIDIKAN

1. Sejarah penyakit

Bulan Nopember 1982, pemilik unggas menemukan unggas miliknya mati mendadak tanpa didahului oleh tanda-tanda penyakit. Sejumlah pemilik dapat mengamati kelainan-kelainan pada ayam kampung berupa : kelesuan dan diarrhae putih kehijauan. Pada itik menunjukkan kelumpuhan disertai diarrhae putih kehijauan, sedangkan pada itik manila sama sekali tidak ada yang menunjukkan kelainan-kelainan sebelum terjadinya kematian.

Penyakit pertama kali terjadi di desa Bedeng I kecamatan Trimurejo. Penularan terjadi akibat pembuangan bangkai unggas ke sungai Trimurejo ;

sungai ini juga berfungsi sebagai tempat penggembalaan itik, sehingga penyakit terjadi di desa-desa yang dilalui oleh sungai tersebut, yakni desa Sumber Waringin dan desa Purwodadi kecamatan Trimurejo, kabupaten Lampung Tengah.

Selanjutnya pada bulan Nopember dan Desember 1983 terjadi kematian mendadak pada itik manila dan itik masing-masing di kecamatan Natar dan Sukarame Kotamadya Bandar Lampung. Jumlah kematian Unggas selama peledakan kasus dalam tahun 1982 dan tahun 1983 adalah sebagai berikut :

| Jenis unggas | Lokasi dan tahun terjadinya kasus | | |
|--------------|-----------------------------------|------------|---------------|
| | tahun 1982 | | tahun 1983 |
| | Kec. Trimurejo | Kec. Natar | Kec. Sukarame |
| Ayam buras | 1255 ekor | - | - |
| itik | 366 ekor | - | 17 ekor |
| Itik manila | 180 ekor | 4 ekor | - |

2. Perubahan pasca mati

Salah satu kelompok perubahan pasca mati yang mencirikan kolera unggas seperti tercantum dalam gambar 1 - 5.



Gambar 1

Gambarkan perubahan pasca mati pada paru-paru.

Keterangan gambar : 1. paru-paru penderita ; 2. Kongesti dan perdarahan ; 3. Paru-paru normal.



Gambar 2

Gambarkan perubahan pasca mati pada jantung.

- Isi terangan gambar :
1. jantung penderita
 2. bintik-bintik perdarahan
 3. jantung normal



Gambar 3

- Gambar perubahan pasca mati pada hati
- Isi terangan gambar :
1. Hati penderita
 2. bintik-bintik perdarahan
 3. Hati normal



Gambar 4

Gambar perubahan pasca mati pada limpa.

Keterangan gambar : 1. Limpa penderita
2. bintik-bintik perdarahan
3. Limpa normal



Gambar 5

Perubahan pascamati pada ginjal

Keterangan gambar : 1. Ginjal penderita
2. bintik-bintik perdarahan
3. Ginjal normal.

Variasi perubahan pascamati dari 3 jenis unggas penderita
sebagai berikut :

| Jenis Unggas | Perubahan pasca mati | | | | | | |
|--------------|--|---------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------|------------------------------|
| | Kongesti dan perdarahan pada paru-paru | bintik-bintik perdarahan pada jantung | bintik-bintik perdarahan pada hati | bintik-bintik perdarahan pada limpa | bintik-bintik perdarahan pada ginjal | perdarahan pada duodenum | necrosa pada hati dan ginjal |
| Ayam buras | + | + | - | + | + | + | - |
| Itik | + | + | + | + | + | + | + |
| Itik manila | + | + | + | + | + | + | + |

3. Isolasi kuman penyebab penyakit

Koloni dari kuman-kuman Pasteurella yang ditemukan pada ayam kampung, itik, itik manila bersifat mucoid dan tidak menghemolysa butir-butir darah merah pada biakan agar darah.

Pada pewarnaan Gram bersifat gram negative dengan bentuk cocoid bipolar. Sifat-sifat biokimia dan sifat-sifat kulturil kuman adalah sebagai berikut :

| Sifat-sifat biokimia dan kulturil | Asal isolat kuman | | |
|-------------------------------------|-------------------|------|-------------|
| | ayam buras | itik | itik manila |
| Pertumbuhan pada Mac Cankey Agar | - | - | - |
| Motility | - | - | - |
| Catalase | + | + | + |
| Oxidase cytochrom | + | + | + |
| Oksidasi dan fermentasi Karbohidrat | F | F | F |

Pengasaman karbohidrat

| | | | |
|---------------------------|---|---|---|
| glucose | + | + | + |
| lactose | + | + | + |
| arabinose | + | + | + |
| maltose | - | - | - |
| mannitol | + | + | + |
| raffinose | - | - | - |
| salicin | - | - | - |
| sarbitol | - | - | - |
| sucrose | + | + | + |
| trehalose | - | - | - |
| xylose | - | - | - |
| O.N.F.G. | - | - | - |
| Aesqulin hydrolysis | - | - | - |
| Reduksi nitrat | + | + | + |
| Produksi indol | + | + | + |
| Pencairan gelatin | - | - | - |
| Urease | - | - | - |
| Produksi H ₂ S | - | - | - |
| Ornithin decarboxylase | + | + | + |

Kuman-kuman *Pasteurella multocida* ditemukan pada berbagai jenis organ dari ketiga jenis unggas penderita.

Organ-organ dari unggas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

| Jenis unggas | Asal dari isolat kuman | | | | | |
|--------------|------------------------|---------|------|-------|--------|------|
| | paru-paru | jangung | hati | limpa | ginjal | usus |
| ayam buras | +++ | ++ | ++ | ++ | +++ | ++ |
| Itik | +++ | +++ | +++ | ++ | +++ | +++ |
| Itik manila | ++ | +++ | ++ | ++ | ++ | ++ |

4. Uji patogenitas kuman

Umumnya isolat kuman yang diinjeksikan secara intra peritoneal mampu menimbulkan kematian mendadak pada hewan percobaan. Hasil dari uji patogenitas kuman pada unggas dan kelinci percobaan adalah sebagai berikut :

| Jenis hewan percobaan | Inokulum P.multocida (ekor) | Jumlah hewan yang mati dalam waktu <24 jam | Jumlah hewan yang mati dalam waktu 24 - 48 jam | Jumlah hewan yang hidup |
|-----------------------|-----------------------------|--|--|-------------------------|
| Ayam buras | + 31 | 2 | - | 1 |
| Ayam buras | + 21 | 1 | 1 | 1 |
| Ayam buras | + 6 | 1 | - | 2 |
| Ayam buras | - | - | - | 1 |
| Itik | + 38 | - | - | - |
| Itik | + 21 | 2 | - | 1 |
| Itik | + 6 | - | - | 3 |
| Itik | - | - | - | 3 |
| Kelinci | 0,5 ml suspensi biak murni | 7 | - | - |

5. Uji kepekaan kuman terhadap antibiotika.

Setiap spesies kuman mempunyai kepekaan yang berbeda terhadap berbagai jenis antibiotika. Pengujian kepekaan isolat Pasteurella multocida yang berasal dari unggas dilakukan dengan menggunakan Tridisk produksi Eiken.

| Jenis antibiotika | Derajat hambatan antibiotika terhadap isolat P.multocida yang berasal dari | | |
|-------------------|--|------|-------------|
| | Ayam buras | Itik | Itik manila |
| Auroxicillin | ++ | ++ | ++ |
| Cefozolin | - | ++ | ++ |
| Chlorom phenicol | - | ++ | - |
| Erythromycin | - | + | + |

| | | | |
|----------------|-----|-----|-----|
| Kanamycin | + | ++ | ++ |
| Nalidixic acid | ++ | ++ | + |
| Polymyxin B | ++ | ++ | ++ |
| Penicillin | ++ | ++ | ++ |
| Spiramycin | - | ++ | - |
| Sulfisoxazole | + | + | + |
| Tetracycline | +++ | +++ | +++ |

IV. P E M B A H A S A N

Penyakit bersifat perakut sampai akut, menginfeksi unggas yang dipelihara secara tradisional disertai waktu kejadian terjadi pada musim hujan merupakan petunjuk untuk mencurigai kolera unggas sebagai penyebab utama kematian. Perubahan pasca mati yang menciri kolera unggas dan terisolasinya kuman-kuman *Pasteurella multocida* dari organ-organ yang mengalami perubahan patologis memberikan petunjuk bahwa kematian unggas disebabkan sepsis.

Perubahan musim merupakan faktor yang sangat mendukung terjadinya peledakan kasus kolera unggas. Stress akibat perubahan musim merupakan predisposisi meningkatnya petogenitas kuman sehingga faktor perubahan musim dianggap sebagai landasan utama terjadinya peledakan kolera unggas.

Menurut pengamatan epidemiologi penularan pada ayam buras milik masyarakat desa di kecamatan Trimurejo terjadi melalui pembuangan bangkai penderita di sungai yang selanjutnya melalui itik-itik yang digembalakan di sungai tersebut.

Berdasarkan harga rata-rata per ekor unggas Rp. 2.000,- dan data kematian yang dilaporkan, kasus kolera unggas di Lampung tahun 1982 dan 1983 menimbulkan kerugian ekonomi Rp. 3.644.000,-. Perlu diketahui bahwasanya kemungkinan kerugian yang ditimbulkannya jauh lebih besar dari kerugian yang dapat dihitung mengingat banyaknya kematian unggas yang tidak dilaporkan.

V. K E S I M P U L A N .

Berdasarkan sifat penyakit, kejadian kasus pada musim hujan, perubahan pasca mati yang menciri dan terisolasinya kuman Pasteurella sebagai penyebab penyakit maka dapat disimpulkan bahwa kematian unggas disebabkan oleh kolera unggas.

VI. S A R A N

Kasus kolera unggas terjadi pada unggas milik petani pedesaan yang masih awam terhadap manfaat kebersihan lingkungan, maka dapat disarankan :

1. Peningkatan penyuluhan kesehatan hewan tentang peranan kebersihan lingkungan bagi kesehatan hewan maupun penduduk yang ada disekitarnya.
2. Vaksinasi hendaknya dilakukan setiap tahun terutama pada saat menjelang musim hujan.

D A F T A R P U S T A K A

1. A.BUXTON G.FRASER, 1977. Animal Microbiology.
1th ed. Vol. I, J.B.Lippencott, Philadelphia.
Halaman : 121 - 126.
2. A.Syamsudin. Vaksin kolera unggas Ototogennis (V.K.U.O.) dan penggunaannya.
Bulletin LPPH Vol. XII Semester II th. 1980 No. 20.
Halaman : 101 - 105.
3. BERGEY'S MANUAL OF DETERMINATIVE BACTERIOLOGY, 1974.
8th ed. The William & Wilkins Company.
Halaman : 370 - 371.
4. Dirkeswan. Pedoman Pengendalian Penyakit Hewan Menular Jilid IV tahun 1982.
Halaman : 75 - 80.

5. M.S. HOFSTAD, 1978. Disease of Poultry. 7th ed.
The Iowa State University Press.
Halaman : 181 - 197.
6. Sri Purnomo, 1980. Pasteurella multocida pada itik.
Bulletin LPPH Vol. VII Semester I tahun 1980.
Halaman : 42 - 55.
7. S.T. COWAN, 1974. Manual for Identification of Medical Bacteria.
2th ed. Cambridge University Press.
Halaman : 78 , 94.

WARTA BERITA DAN LAPORAN

Hippobosca equina Leach.

Jenis lalat penghisap darah ini telah ditemukan di daerah penyebaran sapi-sapi Bali ex IFAD di desa Donomulyo dan desa Sumber Baru, kecamatan Banjid, kabupaten Lampung Utara ; dalam kegiatan penyidikan pada tanggal : 28 - 29 Nopember 1983.

Jenis lalat ini telah ditemukan pula di daerah penyebaran sapi-sapi Bali ex IFAD di desa Purwodadi , kecamatan Jayaloka , kabupaten Musi Rawas , Sumatra Selatan.

Penguakuan spesies dari lalat yang berasal dari kedua lokasi tersebut oleh Balai Penelitian Penyakit Hewan (Bakitwan) Bogor.

WARTA BERITA SINGKAT

Dr. Ali Akbar Mohammadi , Direktur Kesehatan Hewan , Departemen Pertanian dan Pengembangan Daerah Pedesaan , Iran ; memberitahukan melalui Badan Dunia OIE , bahwa dalam bulan Juli 1983 telah terjadi wabah penyakit Mulut dan Kuku di bagian Utara, Barat Laut, Timur Laut dan Tengah , Iran.

Type virus yang berhasil diisolasi dari kasus tersebut adalah type Asia I. Wabah terakhir terjadi lebih kurang 10 tahun yang lalu.

Berita ini diterima dari Direktur Kesehatan Hewan - Ditjen Peternakan , Departemen Pertanian , Jakarta melalui surat tertanggal 1 Februari 1984 , No. 090/II.b.

LAIN - LAIN WARTA BERITA

- * Telah berlangsung Kursus Keterampilan Laboratorium petugas Satgas IFAD di BPPH III Tanjungkarang pada tanggal 22 - 26 Maret 1984, yang diikuti oleh para petugas lapangan IFAD yang berasal dari Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu dan Lampung.
- * Kontingen BPPH III mengikuti cabang Olah Raga Gerak Jalan dalam Pekan Olah Raga Antar Dinas Instansi (PORADI) ke VIII se propinsi Lampung yang diselenggarakan pada tanggal : 25 - 29 Maret 1984 di Bandar Lampung.